

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Katarak merupakan suatu kekeruhan lensa yang mengakibatkan terjadinya penurunan ketajaman visual dan/atau cacat fungsional yang dialami oleh pasien. Katarak memiliki derajat kepadatan yang sangat bervariasi yang dapat disebabkan oleh berbagai hal, tetapi umumnya disebabkan oleh proses degeneratif.¹

Sekitar 65,2 juta orang di dunia terkena katarak. Perkiraan insidensi katarak (kasus baru katarak) adalah sebesar 0,1% dari jumlah populasi, sehingga jumlah kasus baru katarak di Indonesia diperkirakan sebesar 250.000 per tahun. Berdasarkan data survei RAAB (*Rapid Assessment of Avoidable Blindness*) tahun 2013- 2017, prevalensi kebutaan di Jawa Barat adalah 2,8% dan penyebab utama kebutaannya yaitu katarak, dengan proporsi 71,7%.

Orang dengan usia lebih dari sama dengan 50 tahun merupakan resiko orang yang rentan mengalami gangguan penglihatan. Walaupun jumlah kelompok usia ini hanya 20% dari populasi di dunia, sekitar 65% dari penderita gangguan penglihatan di antaranya merupakan orang dengan usia 50 tahun atau lebih.²

Katarak hanya dapat ditangani melalui prosedur operasi. Namun, jika gejala katarak tidak mengganggu penglihatan, maka operasi tidak diperlukan dan terkadang tindakan yang diperlukan cukup dengan mengganti kacamata. Operasi dilakukan bila kacamata

tidak dapat membantu meningkatkan tajam penglihatan penderita katarak. Hingga saat ini belum ada obat-obatan, makanan, atau kegiatan olahraga yang dapat menghindari atau menyembuhkan seseorang dari gangguan katarak. Penatalaksanaan katarak dengan cara melakukan tindakan operasi berupa pengeluaran lensa yang keruh dan menggantinya dengan lensa tanam intraokular.³

Fakoemulsifikasi adalah tindakan menghancurkan lensa mata menjadi bentuk yang lebih lunak sehingga mudah dikeluarkan melalui luka yang lebih kecil (2- 3 mm). Banyaknya orang yang melakukan operasi fakoemulsifikasi pada Jawa Barat sekitar 1,7%, Sumatera Utara 0,8%, Sumatera Barat 0,7%, Jawa tengah 1,4%, Sumatera Selatan 2,4, NTB, 3,1%, Sulawesi Selatan 1,8%, Jawa Timur 2,9%, Bali 1,1%, NTT 1,7%, Maluku 1,9%, Papua Barat 1,5%, Sulawesi Utara 0,7%, Kalimantan Selatan 1%, DKI Jakarta 1,3%⁶.⁵ Beberapa penelitian melaporkan angka kejadian komplikasi yang rendah akibat operasi fakoemulsifikasi karena operasi fakoemulsifikasi merupakan prosedur yang mudah, cepat dan aman.⁴

Hydrophilic acrylic foldable adalah salah satu jenis lensa intraokular yang digunakan untuk menggantikan lensa alami yang rusak selama operasi katarak atau operasi mata lainnya. Lensa ini terbuat dari bahan polimer akrilik yang mengandung air dan dapat dilipat, sehingga memudahkan dalam memasang lensa melalui sayatan kecil pada mata pasien.⁷

Lensa *hydrophilic acrylic foldable* memiliki keuntungan dalam efektivitas dan keamanan operasi fakoemulsifikasi karena memiliki sifat biokompatibel, sehingga minim menyebabkan iritasi atau peradangan pada mata pasien. Selain itu, lensa ini juga

memiliki indeks refraksi yang hampir sama dengan lensa alami pada mata, sehingga memberikan hasil penglihatan yang lebih baik dan stabil.⁸ Lensa *hydrophilic acrylic foldable* juga memiliki risiko komplikasi selama atau setelah operasi, seperti infeksi, perdarahan, atau kerusakan retina.⁹

Dari banyaknya merk lensa *hydrophilic acrylic foldable*, Rumah Sakit Karisma Cimareme menggunakan 2 jenis merk lensa yang berbeda pada saat operasi fakoemulsifikasi yaitu *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perbedaan efektivitas dan gambaran keamanan operasi fakoemulsifikasi menggunakan lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* di Rumah Sakit Karisma Cimareme.

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimana perbedaan efektivitas dan gambaran keamanan operasi fakoemulsifikasi menggunakan lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* di Rumah Sakit Karisma Cimareme?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perbedaan efektivitas operasi fakoemulsifikasi menggunakan lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* di Rumah Sakit Karisma Cimareme?
2. Bagaimana perbedaan gambaran keamanan operasi fakoemulsifikasi menggunakan lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* di Rumah Sakit Karisma Cimareme?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum:

Untuk mengetahui perbedaan dua lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* dalam efektivitas dan keamanan operasi fakoemulsifikasi di Rumah Sakit Karisma Cimareme.

1.4.2 Tujuan khusus:

1. Mengetahui bagaimana perbedaan dua lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* dalam efektivitas operasi fakoemulsifikasi di Rumah Sakit Karisma Cimareme.
2. Mengetahui bagaimana perbedaan dua lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* dalam gambaran keamanan operasi fakoemulsifikasi di Rumah Sakit Karisma Cimareme.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada dunia pengetahuan mengenai bagaimana perbedaan efektivitas dan gambaran keamanan operasi fakoemulsifikasi

menggunakan lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* di Rumah Sakit Karisma Cimareme.

1.5.2 Aspek praktis

Pada penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat untuk penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi media bagi penulis untuk mewujudkan sifat *lifelong learning* dan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk berkontribusi dalam perkembangan ilmu kedokteran khususnya di bidang ilmu Kesehatan mata khususnya mengenai bagaimana perbedaan efektivitas dan gambaran keamanan operasi fakoemulsifikasi menggunakan lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* di Rumah Sakit Karisma Cimareme.

2. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan akademik dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama atau penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana perbedaan efektivitas dan gambaran keamanan operasi fakoemulsifikasi menggunakan lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* di Rumah Sakit Karisma Cimareme terutama dalam rangka menghadirkan riset yang lebih tepat sasaran.

3. Manfaat untuk instansi tenaga pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru dalam dunia Pendidikan khususnya perbedaan efektivitas dan gambaran keamanan operasi fakoemulsifikasi menggunakan lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* di

Rumah Sakit Karisma Cimareme agar dapat menjadi referensi yang aktual dalam pedoman Pendidikan.

4. Manfaat untuk masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui perbedaan efektivitas dan gambaran keamanan operasi fakoemulsifikasi menggunakan lensa intraokular *OP-FOLD-AS* dan *Optima Fold* di Rumah Sakit Karisma Cimareme.